

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam memperoleh penjelasan yang luas mengenai fenomena yang ditetapkan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Survey Daring sebagai metode dalam pengumpulan data. Penelitian survey sendiri bertujuan untuk melihat objek penelitian secara apa adanya tanpa ada perlakuan khusus melalui data dan informasi yang didapat dari sampel.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Bandung, Jawa Barat. Menurut penelitian yang dilakukan Tirto.id Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi destinasi favorit Gen Y dalam berwisata, hal tersebut didasari karena Kota Bandung dianggap memiliki kuliner beragam dan biaya akomodasi yang terjangkau.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah Generasi Y di Bandung yang pernah menginap di akomodasi non-hotel. Populasi ini termasuk ke dalam jenis populasi tak tentu, yaitu populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui dengan pasti karena jumlah Gen Y yang pernah menginap di akomodasi non-hotel tidak diketahui jumlah dan keberadaannya secara pasti.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik dimana sampel ditentukan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu secara

sengaja (Sugiyono, 2008). Teknik ini juga dinamakan sebagai judgement sampling karena proses pengambilan sampel telah dipertimbangkan berdasarkan ciri khusus yang mendukung tujuan-tujuan tertentu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti (Silalahi, 2010). Pertimbangan kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini telah di tentukan sebelum subjek penelitian diambil, kriteria tersebut yaitu:

- 1) Individu berusia 19 - 38 tahun
- 2) Pernah Menginap di Akomodasi Non-Hotel di Bandung dalam 2 tahun terakhir

Karena jumlah Gen Y yang pernah menginap di akomodasi non hotel tidak diketahui secara pasti, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel minimum adalah menggunakan rumus Lemeshow (dalam Riduwan & Akdon, 2010), yaitu :

$$n = \frac{Z\alpha^2 x P x Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = $1 - P$

L = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka $n = \frac{(1.96)^2 x 0,5 x 0,5}{(0.1)^2} = 96.04$ (dibulatkan menjadi 96)

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutukan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 203 responden sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data dan informasi yang dijadikan acuan dan landasan teori dalam pengolahan data diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur dalam buku, makalah, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Riset Online (*Online Reasearch*)

Tamara Selvira, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PREFERENSI GEN Y BERDASARKAN PENGALAMAN MENGINAP DALAM MEMILIH AKOMODASI NON-HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data dan informasi tambahan diperoleh dari situs-situs yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian berupa kuisioner secara daring melalui Google Form yang disebar melalui beberapa media sosial dalam bentuk link. Link dibagikan kepada individu yang dikenal peneliti sudah pernah menginap di akomodasi non-hotel dan dibagikan juga melalui grup media sosial yang berisi individu dalam kelompok umur Gen Y. Namun karena lingkup peneliti berada di kelompok individu berusia 19-25 tahun maka hal tersebut menjadi kekurangan pada penelitian ini karena responden berusia 19-25 tahun menjadi sangat mendominasi daripada Gen Y dengan usia 26-34 tahun. Hal tersebut menjadikan responden yang diteliti tidak bisa mewakili keseluruhan Gen Y melainkan hanya bisa mewakili Gen Y dengan rentang usia 19-25 tahun.

3.5 Variabel Penelitian

Table 3 Operasional Variabel

VARIABLE	SUB-VARIABLE	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5
Value of Stay (X1) (Schwartz, 1994) Motivation of stay (X2) (Dolnicar et al., 2014)	VALUE OF STAY: SECURITY	Menginap karena merasa aman	LIKERT	1
	VALUE OF STAY: POWER	Menginap karena ingin membuktikan secara financial mampu untuk memilih akomodasi yang diinginkan	LIKERT	2
Menginap karena ingin menjaga popularitas/citra diri				

	VALUE OF STAY: AUTHENTICITY	Menginap karena ingin dekat dengan lokasi berkegiatan agar aktifitas berjalan sesuai dengan rencana	LIKERT	3
	VALUE OF STAY: HEDONISME	Menginap karena ingin mencari kesenangan	LIKERT	4
		Menginap karena ingin mengikuti tren		
	VALUE OF STAY: SELF-DIRECTION	Menginap karena ingin meningkatkan kualitas diri	LIKERT	5
		Menginap karena ingin mengembangkan diri		
	VALUE OF STAY: STIMULATION	Menginap karena ingin mendapat tantangan yang baru	LIKERT	6
	MOTIVATION TO STAY: INTERACTION	Menginap untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal	LIKERT	7
		Menginap untuk mendapat informasi yang bermanfaat dari masyarakat lokal		
	MOTIVATION TO STAY: HOME BENEFITS	Menginap untuk mendapat ruang yang lebih besar	LIKERT	8
		Menginap untuk mendapat akses amenities lebih lengkap		
		Menginap untuk merasakan Homely Feel		
	MOTIVATION TO STAY: NOVELTY	Menginap karena berharap mendapat pengalaman yang menyenangkan dan spontan	LIKERT	9
		Menginap untuk melakukan hal yang baru		

		Menginap untuk mendapat pengalaman yang bisa diceritakan pada kerabat		
	MOTIVATION TO STAY: SHARING ECONOMY ETHOS	Menginap untuk mendukung usaha ekonomi masyarakat sekitar	LIKERT	10
		Menginap untuk mendukung program-program ramah lingkungan		
		Menginap untuk mendukung program peningkatan ekonomi masyarakat		
	MOTIVATION TO STAY: LOCAL AUTHENTICITY	Menginap untuk merasakan pengalaman otentik masyarakat lokal	LIKERT	11
		Menginap karena tempat ini belum banyak diketahui wisatawan lain.		

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan yang dibuat sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya bisa memilih berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan berdasarkan pendapat atau pilihannya dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penelitian ini menggunakan Skala Likerts untuk mengukur sikap atau persepsi individu tentang fenomena sosial. Jenis data yang digunakan merupakan skala ordinal dengan rentang 1-5 dengan keterangan sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Table 4 Skala Likerts

No.	Pernyataan	Tolok Ukur
-----	------------	------------

Tamara Selvira, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PREFERENSI GEN Y BERDASARKAN PENGALAMAN MENGINAP DALAM MEMILIH AKOMODASI NON-HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2007)

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Dapat dikatakan juga jika data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak tersedia dalam bentuk file-file yang sudah ada, namun data harus dicari melalui narasumber atau responden (Jonathan Sarwono, 2006:8).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner secara daring. Kuisisioner sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari pengajuan beberapa pernyataan tertulis. Kuisisioner yang diajukan berupa sekumpulan pernyataan tertutup karena jawaban telah tersedia dan kuisisioner tersebut dibagikan dan dapat diisi secara daring melalui Google Form.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, namun dikumpulkan melalui lembaga penelitian, biro Statistik atau publikasi lainnya (Marzuki, 2001). Dalam penelitian ini dibutuhkan pengumpulan data sekunder berupa kajian terkait Motivasi Mengingat, Nilai mengingat dan karakteristik Gen Y. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut bersumber dari publikasi ilmiah seperti buku, jurnal, dan/atau artikel.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Tamara Selvira, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PREFERENSI GEN Y BERDASARKAN PENGALAMAN MENGINAP DALAM MEMILIH AKOMODASI NON-HOTEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas berasal dari kata *Validity*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan data dapat mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2015). Persyaratan minimum untuk $N = 96$ adalah $r = 0,2006$.

Hipotesis dalam validitas di tiap butir pertanyaan suatu angket adalah sebagai berikut:

H_0 = Skor butir berkolerasi positif dengan skor faktornya

H_1 = Skor butir tidak berkolerasi positif dengan skor faktornya

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2010). Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Alpha. Dalam Sugiyono (2013) instrumen dikatakan dapat diandalkan jika nilai Alpha Cronbach $\geq 0,6$. Rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$R_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

R_n = Relatif Instrumen

K = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians

σ^2 = Varians total

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah Analisis Komponen Utama (PCA) untuk mereduksi item motivasi dan nilai menginap.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Faktor (Analisis Komponen Utama/PCA)

Metode Principal Component Analysis (PCA) ditemukan oleh Karl Pearson pada tahun 1901 yang digunakan pada bidang biologi. Teori ini dinamakan juga dengan nama Karhunen-Loeve transform pada bidang ilmu telekomunikasi pada tahun 1947 karena teori ini ditemukan kembali oleh Karhunen, dan kemudian dikembangkan oleh Loeve pada tahun 1963. Principal component analysis (PCA) merupakan suatu teknik statistik untuk mengubah sebagian besar

variabel asli yang digunakan dan saling berkorelasi satu dengan yang lainnya menjadi satu set variabel baru yang lebih kecil dan saling tak terikat atau bebas. Jadi principal component analysis (PCA) bermanfaat untuk mereduksi data untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data-data tersebut.

Pada umumnya analisis komponen utama merupakan analisis intermediate yang hasil komponen utama dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Analisis komponen utama digunakan untuk menjelaskan struktur matriks varians-kovarians dari suatu set variabel melalui kombinasi linear dari variabel-variabel tersebut. Secara umum komponen utama dapat digunakan untuk mereduksi dan menginterpretasi variabel-variabel. Misalkan saja terdapat p buah variabel yang terdiri atas n buah objek. Misalkan pula bahwa dari p buah variabel tersebut dibuat sebanyak k buah komponen utama (dengan $k \leq p$) yang merupakan kombinasi linier atas p buah variabel tersebut. k komponen utama tersebut, dapat menggantikan p buah variabel yang membentuknya tanpa kehilangan banyak informasi mengenai keseluruhan variabel. Persamaan atau rumus analisis faktor ini adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{i4}F_4 + \dots + V_iU_i$$

Keterangan:

F_i = variable terstandar ke-I

A_{i1} = koefisien regresi dari variable ke – I pada common faktor I

V_i = koefisien regresi terstandar dari Variabel I pada faktor unik ke I

F = Common Faktor

U_i = variable unik untuk variable ke I

M = Jumlah common faktor

Secara jelas common faktor dapat diformulasikan sebagai berikut

$$F_i = W_1X_1 + W_2X_2 + W_3X_3 + \dots + W_kX_k$$

keterangan:

F_i = faktor ke 1 estimasi

W_i = bobot faktor atau skor koefisien faktor

X_k = jumlah variable

Dalam analisis faktor PCA terdapat tahap yang harus dilalui, yaitu:

1. Menghitung Barlett Test of Sphericity dan nilai Keiser-Meyers-Oklin (KMO)

a. Barlett Test of Sphericity

Pengujian dengan uji Bartlet digunakan untuk melihat apakah matriks korelasinya merupakan matriks identitas. Uji ini digunakan apabila sebagian besar koefisien korelasinya kurang dari 0,5.

Hipotesis : H_0 : matriks korelasi merupakan matriks identitas H_1 : matriks korelasi bukan matriks identitas

$$\text{Statistik uji : } X_{obs}^2 = - \left[(N - 1) - \frac{(2p+5)}{6} \right] 1n|R|$$

Dimana:

N = Jumlah observasi

p = Jumlah variable

$|R|$ = Determinan matriks korelasi

Keputusan:

H_0 = diterima jika $X_{obs}^2 < X_{\sigma.p}^2 (p-1)/2$

H_0 = ditolak jika $X_{obs}^2 \geq X_{\sigma.p}^2 (p-1)/2$

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji Bartlett test of sphericity yang digunakan untuk menguji korelasi antar variabel-variabel dalam sampel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh layak digunakan untuk diolah yaitu dengan melihat nilai Keiser Meyer Olkin (KMO) dan Measure Of Sampling Adequancy (MSA). Analisis faktor dianggap layak digunakan apabila besaran KMO > 0,5 dan MSA yang digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria MSA > 0,6.

b. Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diobservasi layak dan dapat dianalisis selanjutnya dengan analisis komponen utama. Nilai statistik Kaiser Meyer Olkin (KMO) digunakan untuk mengukur kecukupan samplingnya, dengan rumus :

$$KMO = \frac{\sum_{i \neq j} r_{ij}^2}{\sum_{i \neq j} r_{ij}^2 + \sum_{i \neq j} a_{ij}^2}, i = 1, 2, \dots, p; j = 1, 2, \dots, p$$

Dimana:

r_{ij} = koefisien korelasi sederhana antara variabel ke- i dan ke- j

a_{ij} = koefisien korelasi parsial antara variabel ke- i dan ke- j

Jika nilai koefisien korelasi parsial adalah kecil dibandingkan dengan koefisien korelasi, maka nilai KMO akan mendekati 1. Nilai KMO yang kecil mengindikasikan bahwa penggunaan analisis faktor harus dipertimbangkan kembali, karena korelasi antara variabel tidak dapat diterangkan oleh variabel lain. Adapun kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

Table 5 Kriteria Keputusan

Nilai KMO	Interpretasi (Analisis Faktor)
0.90–1.00	Data sangat baik
0.80–0.90	Data baik
0.70–0.80	Data agak cukup
0.60–0.70	Data lebih dari cukup
0.50–0.60	Data cukup
0.00–0.50	Data tidak layak

Sumber: Widarjono (2010)

2. Penentuan faktor komponen berdasarkan Nilai Eigen Value

Nilai Eigen value merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap pembentukan karakteristik yang dinotasikan dengan λ . Mengekstraksi Faktor atau Extracting Factors yaitu metode yang umum digunakan untuk melihat eigen value lebih besar atau sama dengan 1 atau 0 dan melihat diagram scarter. Faktor penentuan berdasarkan nilai eigen value lebih besar dari 1 dipertahankan, tetapi jika lebih kecil dari 1 maka faktornya dikeluarkan dalam model. Suatu eigen value menunjukkan besar sumbangan dari faktor terhadap varian seluruh variabel asli. Hanya faktor dengan varian lebih dari 1 dimasukan dalam model. Faktor dengan varian kurang dari 1 tidak baik karena variabel asli telah dibakukan yang berarti rata-ratanya 0 dan variansinya 1.

3. Merotasi Faktor

Setelah kita melakukan ekstraksi faktor, langkah selanjutnya adalah rotasi faktor (rotation). Rotasi faktor ini diperlukan jika metode ekstraksi faktor belum menghasilkan komponen faktor utama yang jelas. Tujuan dari rotasi faktor ini agar dapat memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana agar mudah diinterpretasikan. Ada beberapa metode rotasi faktor yang bisa digunakan yaitu:

- a. Varimax Method: Adalah metode rotasi orthogonal untuk meminimalisasi jumlah indikator yang mempunyai factor loading tinggi pada tiap faktor.
- b. Quartimax Method: Merupakan metode rotasi untuk meminimalisasi jumlah faktor yang digunakan untuk menjelaskan indikator.
- c. Equamax Method: Merupakan metode gabungan antara varimax method yang meminimalkan indikator dan quartimax method yang meminimalkan faktor.

Pada penelitian ini, metode rotasi faktor yang digunakan adalah varimax method.

4. Interpretasi Analisis Komponen Utama/PCA

Setelah diperoleh sejumlah faktor yang valid, selanjutnya kita perlu menginterpretasikan nama-nama faktor, mengingat faktor merupakan sebuah konstruk dan sebuah konstruk menjadi berarti kalau dapat diartikan. Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengetahui variable-variabel yang membentuknya. Interpretasi dilakukan dengan judgment. Karena sifatnya subjektif, hasil bisa berbeda jika dilakukan oleh orang lain.

Ada tiga cara yang digunakan untuk jumlah komponen utama (principal component) yang akan digunakan untuk analisa selanjutnya, pertama dengan melihat nilai variansi yang dapat dijelaskan lebih dari 80%. Cara kedua adalah dengan melihat nilai eigen yang lebih dari satu. Cara ketiga adalah dengan mengamati scree plot yaitu dengan melihat patahan siku dari dari scree plot. Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah komponen utama yang dihasilkan pada Analisis Komponen Utama (AKU) adalah dengan melihat nilai eigen lebih dari satu.